

PENUTUP

Setelah melalui proses pelaksanaan dan mendapatkan hasil yang dilakukan dengan *Islamic Cognitive Restructuring* dalam menangani konsep diri rendah seorang siswa kelas VIII di SMP Khadijah Surabaya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 131

memandang dirinya mampu menyelesaikan masalahnya. Konseli sudah bisa mengatasi mengompol di malam hari kurang dari sebelum proses konseling. Konseli juga sudah tidak mengompol lagi di sekolah. Konseli yang dibilang teman-temannya memiliki aroma bau badan dan tidak berpenampilan baik, sekarang sudah membiasakan diri untuk mandi di pagi hari, memakai parfum, dan berpenampilan baik.

B. Saran

Adapun faktor penghambat ketika proses konseling yaitu konseli yang terlalu sulit dalam menjalani tugas yang diberikan konselor untuk tidak mengompol lagi di rumah. Karena kebiasaan konseli yang suka menonton TV lewat jam 12 malam sehingga konseli merasa malas untuk pergi ke kamar mandi. Konseli yang terkadang masih suka berpikir negatif tentang dirinya sehingga menutup diri dengan tidak bergaul bersama temannya.

Oleh karena itu, disini konselor membutuhkan reminder (pengingat) dan *role model* (Peran Model) dalam memperbaiki penampilan diri konseli untuk membiasakan kebiasaan (tidak mengompol dan berpenampilan baik) karena konseli yang masih mempunyai kebiasaan mengompol di rumah sebanyak 2-1 kali. Hal ini membuat konselor menunjuk teman dekatnya sebagai *reminder* (Pengingat) dan *role model* (Peran Model) untuk melihat perkembangan konseli dan menyemangati konseli agar bisa berpikir positif dan membiasakan kebiasaan baik di sekolah dan konselor juga menunjuk orang tuanya di rumah agar konseli dapat memperbaiki penampilannya dan mengurangi kebiasaan mengompol. Konselor juga menggunakan sticky note (media sebagai pengingat

